



Implementasi Program Wirausaha Merdeka melalui Workshop Pembuatan *Bouquet Snack*

Revita Yanuarsari¹, Dianti Yunia Sari², Sandra Noor Utami³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Islam Nusantara Bandung

e-mail: revita@uninus.ac.id, diantiyuniasari@uninus.ac.id

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 membawa banyak tantangan bagi mahasiswa, dimana salah satunya mahasiswa dituntut untuk memiliki karakter mandiri, kreatif dan inovatif agar setelah lulus mereka tidak hanya sekedar berperan sebagai pencari kerja tetapi bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk membentuk karakter mahasiswa yang mandiri, kreatif dan inovatif dibutuhkan workshop yang bersifat praktik dan praktis agar hasil workshop dapat langsung diaplikasikan di dunia nyata. Workshop pembuatan *bouquet snack* merupakan workshop yang menarik dan praktis untuk dipelajari dalam waktu singkat. Sejalan dengan salah satu program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yaitu program wirausaha merdeka workshop pembuatan *bouquet snack* ini bisa menjadi bekal keterampilan bagi mahasiswa agar setelah lulus nanti mempunyai keterampilan dan keahlian tambahan yang bisa digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan karena pembuatan *bouquet snack* yang relatif mudah.

Kata Kunci: *Bouquet Snack, MBKM, Mahasiswa, Wirausaha Merdeka.*

Abstract

The era of the industrial revolution 4.0 and *society* 5.0 brought many challenges for students, one of which was that students were required to have an independent, creative and innovative character so that after graduation they would not only act as job seekers but could create jobs. To form the character of students who are independent, creative and innovative, practical and practical workshops are needed so that the results of the workshops can be directly applied in the real world. The bouquet snack making workshop is an interesting and practical workshop to learn in a short time. In line with one of the independent learning campus independent programs (MBKM), namely the independent entrepreneur program, the workshop for making bouquet snacks can provide skills for students so that after graduation they have additional skills and expertise that can be used to create jobs because making bouquet snacks is relatively easy.

Kata Kunci: *Bouquet Snack, MBKM, Student, Independent Entrepreneur.*

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah penting di suatu negara, demikian halnya di Indonesia (Soleh, 2017). Pengangguran di Indonesia, hampir separuhnya disumbangkan oleh lulusan perguruan tinggi yang jumlahnya sangat banyak. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Indonesia diyakini merupakan negara yang pada

tahun 2010-2045 diprediksi akan mengalami bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70%-nya dalam usia produktif (15-64 tahun), sedangkan sisanya 30% merupakan penduduk yang tidak produktif (usia dibawah 14 tahun dan diatas 65 tahun). Jika bonus demografi ini tidak dimanfaatkan dengan baik akan membawa dampak buruk terutama masalah sosial seperti kemiskinan, kesehatan yang rendah, pengangguran, dan tingkat kriminalitas yang tinggi (Falikhah, 2017).

Saat ini pemerintah telah mengeluarkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diharapkan dapat membantu perguruan tinggi menjawab masalah pengangguran terdidik yang ada. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga diharapkan dapat tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dapat memberikan pengalaman praktik lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa, lulusan yang siap kerja, atau lulusan yang dapat menciptakan lapangan kerja baru. Merdeka belajar mempunyai beberapa program kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan diluar kampus, diantaranya adalah kegiatan wirausaha merdeka (Yanuarsari et al., 2021).

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Hia et al, 2022). Program Wirausaha Merdeka berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi Pelaksana Program mengembangkan pembelajaran wirausaha yang mampu mengasah jiwa kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha dan peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa. Pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka sendiri meliputi pembekalan kompetensi kewirausahaan, peningkatan skill wirausaha melalui praktikum/magang, peningkatan pengalaman wirausaha melalui pengembangan ide atau implementasi bisnis, atau kegiatan lain yang bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha (Anas et al, 2022).

Secara umum sebagaimana dikutip oleh Khamidah (2018) Program Wirausaha Merdeka (WMK) berfokus pada mahasiswa yang memiliki antusiasme dan ingin mengembangkan potensi dan kemampuan berwirausaha (*entrepreneurship*) dan ingin meningkatkan daya saing di dunia kerja. Namun, ada lagi beberapa tujuan yang ingin dicapai Program Wirausaha Merdeka (WMK), diantaranya, (1) Membentuk dan menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan bagi mahasiswa, (2) Memberikan peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa, (3) Meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa, (4) Mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, (5) Memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kewirausahaan, *soft skills*, dan manajerial dalam berinovasi dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan wirausaha di

Perguruan Tinggi, (5) Penguatan metode pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi, (6) Membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi, (7) Membantu mengurangi potensi tingkat pengangguran terdidik dari Perguruan Tinggi, (8) Memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk memperoleh tempat pendidikan dan pengalaman berwirausaha yang berkualitas, yang layak diberikan kredit setara 20 SKS dan (9) Meningkatkan peran dan kontribusi nyata Perguruan Tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional (Arsyad, 2023).

Workshop pembuatan *bouquet snack* merupakan salah satu pilihan yang bisa ditawarkan kepada mahasiswa untuk bisa mengasah keterampilan berwirausahanya. *Bouquet snack* merupakan rangkaian snack yang terdiri dari beberapa jenis snack (makanan ringan) dengan berbagai varian rasa, warna dan lainnya yang dapat dipadukan dengan bunga, boneka, ataupun barang lainnya. Rangkaian ini disusun dalam berbagai bentuk sesuai dengan kreativitas masing-masing. Harga *bouquet snack* cukup murah dan terjangkau bagi masyarakat, harga biasanya berkisar antara Rp15.000 hingga Rp100.000 menyesuaikan permintaan dari pembeli. *Bouquet snack* ini lebih efektif dengan harga terjangkau karena isinya dapat dikonsumsi oleh pembeli maupun penerima. *Bouquet snack* dibuat bertujuan untuk memberikan hadiah kepada orang tersayang saat ada beberapa acara spesial, seperti wisuda, ulang tahun, dan acara lainnya. Selain itu pembuatan *bouquet snack* relatif mudah, dan bahan pembuatannya mudah untuk ditemui, sehingga diharapkan dengan adanya workshop pembuatan *bouquet snack* ini dapat meningkatkan jiwa wirausaha di dalam diri mahasiswa sejak dini dan nantinya setelah lulus bisa mempunyai keterampilan tambahan yang bisa digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.

METODE

Workshop kewirausahaan pembuatan *bouquet snack* berlangsung selama satu hari dan diikuti oleh 22 mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Islam Nusantara. Metode workshop terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik langsung. Pelaksanaan workshop terbagi menjadi tiga sesi yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal diisi dengan pemaparan teori oleh narasumber mengenai hakikat umum kewirausahaan. Pemaparan teori mengenai kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa lebih memahami apa yang dimaksud dengan kewirausahaan mulai dari pengertian, sifat-sifat wirausaha, tujuan wirausaha dan bagaimana cara agar menjadi seorang wirausaha.

Setelah narasumber memaparkan teori mengenai kewirausahaan tahap selanjutnya adalah masuk kedalam kegiatan inti, narasumber memberikan perlengkapan berupa snack, kain *spunbond*, pita, tusuk sate, *floral foam*, gunting, lem dan *double tape* kepada masing-masing mahasiswa. Selanjutnya narasumber memberi instruksi cara membuat *bouquet snack*, kemudian mahasiswa diharapkan mengikuti instruksi tersebut dengan baik agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam praktik pembuatan *bouquet snack*. Pada kegiatan inti ini lebih

banyak menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Muchtar dan Yanuarsari (2017) mengenai perbandingan teori dan praktik dalam pelatihan yakni sebanyak 30% untuk teori dan 70% untuk praktik langsung. Tahap akhir dari kegiatan pelatihan yakni kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup diisi dengan penilaian yang dilakukan narasumber kepada mahasiswa, penilaian meliputi kerapian, keserasian dan ketepatan waktu pembuatan *bouquet snack*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop ini diselenggarakan selama satu hari bertempat di Gedung FKIP Universitas Islam Nusantara yang diikuti oleh mahasiswa program studi PG PAUD FKIP Universitas Islam Nusantara semester 4. Workshop terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal workshop menggunakan metode ceramah. Narasumber terlebih dahulu memaparkan teori mengenai hakikat kewirausahaan. Pemaparan teori ini bertujuan untuk membuat mahasiswa semakin mengenal apa itu kewirausahaan, sehingga diharapkan setelah mahasiswa mengetahui teori tentang kewirausahaan mahasiswa akan semakin tertarik dan termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha.



Gambar 1. Pemaparan Materi Kewirausahaan Dari Narasumber

Masuk kepada kegiatan inti workshop, narasumber mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembuatan *bouquet snack*. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *bouquet snack* diantaranya adalah kain *spunbound*, kain tissue, busa kering hijau, tusuk sate, lem tembak, solasi bening kecil, *double tape*, hiasan bunga/ *floral foam*, pita kain polos aneka warna, pita plastik aneka warna, pita kain motif aneka warna dan aneka snack.

Setelah alat dan bahan tersedia selanjutnya narasumber memberikan contoh cara membuat *bouquet snack* kepada para mahasiswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Nahdi et al, 2018). Penggunaan metode demonstrasi dilakukan agar mahasiswa terlebih dahulu mengamati proses pembuatan *bouquet snack*.

Gambar 2. Narasumber Menjelaskan Cara Pembuatan *Bouquet Snack*

Tahap selanjutnya masing-masing mahasiswa diberikan alat dan bahan pembuatan *bouquet snack*, kemudian mahasiswa melakukan praktik langsung pembuatan *bouquet snack*. Narasumber melakukan pendampingan kepada para mahasiswa dengan cara berkeliling kepada masing-masing mahasiswa, proses tanya jawab dilakukan sambil mahasiswa melakukan praktik. Kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 1 jam, dalam kurun waktu tersebut hampir 90% mahasiswa berhasil menyelesaikan pembuatan *bouquet snack*nya, 10% sisanya membutuhkan waktu lebih lama, namun tetap dapat menyelesaikan pembuatan *bouquet snack*.

Gambar 3. Proses Pembuatan *Bouquet Snack*

Kegiatan penutup dilakukan dalam bentuk penilaian *bouquet snack* yang dibuat mahasiswa. Penilaian sangat penting dilakukan dalam sebuah workshop, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slavin dalam Utami (2015) yang menyatakan bahwa penilaian adalah suatu pengukuran sejauhmana mahasiswa telah mempelajari tujuan yang ditetapkan bagi mereka. Penilaian pembuatan *bouquet snack* meliputi kerapihan, keserasian dan ketepatan waktu. Secara umum hasil penilaian dapat dijabarkan dari tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Penilaian *Bouquet Snack*

No	Kategori	Persentase
1	Kerapihan	85%
2	Keserasian	80%
3	Ketepatan Waktu	90%

Setelah dilakukan penilaian, para mahasiswa diberikan kesempatan untuk berfoto dengan hasil *bouquet snack* buatannya secara individu, lalu dilanjutkan dengan pemberian cenderamata dan sertifikat kepada narasumber dan terakhir

rangkaian workshop ditutup dengan acara foto bersama narasumber dan mahasiswa.



Gambar 4. Hasil *Bouquet Snack* Mahasiswa



Gambar 5. Foto Bersama Narasumber dan Mahasiswa

Dari hasil workshop pembuatan *bouquet snack* tersebut ternyata bisa membuat mahasiswa semakin termotivasi untuk bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan. Mahasiswa semakin berani untuk mau mencoba, semangat, pantang menyerah dan berjiwa kreatif inovatif. Hal ini tentunya sejalan dengan sikap kewirausahaan yang dikemukakan oleh (Dwiastanti & Mustapa, 2020) bahwa wirausahawan harus berpikiran positif dan kreatif untuk menghadapi segala keadaan dalam lingkungan usaha yang sangat dinamis. Pendapat Ridwan et al (2020) juga mengatakan bahwa mahasiswa harus diberikan pendidikan kewirausahaan agar nantinya siap menghadapi tantangan revolusi 4.0 sehingga tentunya pelatihan atau workshop yang berhubungan dengan kewirausahaan akan semakin diminati oleh mahasiswa agar mereka dapat meningkatkan sumber daya manusianya menjadi pribadi yang unggul, kompeten, berakhlak dan siap bersaing menghadapi era revolusi 4.0 dan society 5.0.

SIMPULAN

Workshop pembuatan *bouquet snack* merupakan salah satu bentuk implementasi program wirausaha merdeka yang diberikan kepada mahasiswa. Dengan mengikuti workshop tersebut mahasiswa mempunyai keterampilan tambahan yang nantinya bisa digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, selain itu dengan mengikuti workshop bertema kewirausahaan diharapkan mahasiswa semakin mempunyai jiwa wirausaha, bermental kreatif dan inovatif guna mempersiapkan diri menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 dan society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Rohman, A., Nurul Azizah, N., Zaim Elmubarak, Z., Darul Quthni, D., & Azka Nabila, A. Desain Dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Negeri Dan Perguruan Tinggi Swasta Di Jawa Tengah.
- Arsyad, H., & CA, M. S. A. (2023). *Pembuatan Usaha Risol Mayo Salero Kito Dalam Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh karakteristik wirausaha,

- lingkungan eksternal dan strategi bertahan UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha di musim pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 228-240.
- Falikhah, N. (2017). Bonus demografi peluang dan tantangan bagi Indonesia. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32).
- Hia, L. N., Madhakomala, R., & Rugaiyah, R. (2022). The concept of student entrepreneurship in the era of independent learning. *INTELEKTUUM*, 3(1), 96-107.
- Khamidah, N. (2018). *Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Muhtar, H. S., & Yanuarsari, R. (2017). Pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan melalui keterampilan menyulam di pkbm kenanga desa margahurip kecamatan banjaran kabupaten bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 31-40.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9-16.
- Ridwan, M., Dewi, M., Mulyani, S. R., Pratiwi, H., Rani, L. N., Mardison, M., ... & Sari, V. N. (2020). KEWIRAUSAHAAN.
- Soleh, A. (2017). Masalah ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(2), 83-92.
- Utami, S. (2015). Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe stad pada pembelajaran dasar sinyal video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4), 424-431.
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2021). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6307-6317.